

Pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (vct) terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iv sdn patihan

Luthfiah Putri Ramadhani , Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun

✉ luthfiah_2102101116@mhs.unipma.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on the learning outcomes of students in grade IV Natural and Social Sciences at SDN Patihan. The background of this study is based on the importance of implementing learning models that can develop learning outcomes and understanding of values in students. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a pretest-posttest control group design. The subjects in this study were students in grade IV A as the control class and IV B as the experimental class, each totaling 15. Data collection techniques used documentation guidelines to obtain initial data and test question sheets as instruments to measure student learning outcomes. Data analysis was carried out through normality, homogeneity, and t-test tests to determine significant differences between the two groups. The results showed that there was a significant effect of the application of the VCT learning model on students' learning outcomes in Natural Sciences. The experimental results were 89.33, while the control class was 68.00. The t-test results showed a significant value of $0.000 < 0.05$, which means there was a significant difference between the experimental class and the control class. Thus, the VCT learning model can be an alternative effective learning strategy in improving the science learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Learning Outcomes, Science, VCT Model, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV di SDN Patihan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan model pembelajaran yang dapat mengembangkan hasil belajar dan pemahaman nilai dalam diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dan bentuk *pretest posttest control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 15. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data awal dan lembar soal tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hasil eksperimen sebesar 89,33, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,00. Hasil uji-t menunjukkan nilai yang signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran VCT dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model VCT, Sekolah Dasar.



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dewi, (2024) menyatakan kurikulum merdeka membawa perubahan yang signifikan sehingga menuntut guru melakukan pengembangan yang kompetensi.

Kurikulum Merdeka terdapat inovasi berupa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Nuryani, 2023). IPAS merupakan mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka, yang secara garis besar mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial. IPAS mencakup topik mengenai benda hidup dan mati di alam semesta serta interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial (Pramesti, 2023). IPAS juga berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu tersebut mendorong siswa untuk memahami cara kerja alam semesta serta bagaimana menjalin hubungan dengan kehidupan manusia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam lingkup IPAS khususnya pada materi keragaman budaya. Sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan "Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan local, sejarah (baik tokoh, maupun periodisasi) di provinsi tempat tinggal serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini"

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran yang diciptakan oleh guru kurang bervariasi serta model pembelajaran yang digunakan secara terus menerus membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa (Aditya, 2024). Maka guru diharapkan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam merancang model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan pendekatan yang sesuai. Sehingga pembelajaran IPAS memberikan kebebasan untuk guru sebagai pendidik dan siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran, belajar mandiri dan kreatif. Minimnya persiapan guru dan murid dalam menerapkan kurikulum mandiri IPA dan IPS juga berdampak kurang baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Yufani, 2023).

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar di dalam hingga di luar kelas (Djabba, 2020). Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dapat mengalami kendala yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor kurang tepatnya pemilihan model, media, dan strategi yang digunakan oleh guru bisa berdampak pada proses belajar mengajar yang juga ikut terganggu maka dari itu mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa (Adrias et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran VCT yang berkemungkinan besar meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah mereka dalam memahami nilai-nilai yang disampaikan. Model pembelajaran VCT dapat digunakan untuk mendorong siswa dalam menentukan dan mengidentifikasi nilai, konsep, serta pengetahuan yang dianggap positif ketika menghadapi masalah dengan menggali nilai, konsep, pengetahuan (Sutrisno et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Kurniawan telah memaparkan bahwa penggunaan pendekatan VCT memiliki pengaruh yang signifikan (Wulandari & Kurniawan, 2023). Kelas kontrol yang tidak menerapkan VCT memiliki nilai akhir rata-rata 72,65 sedangkan kelas eksperimen yang menerapkan model VCT memiliki nilai akhir rata-rata 85,15.

Menurut Sanjaya dalam (Ula & Badrujaman, 2021) menyatakan bahwa model

pembelajaran VCT adalah sebuah metode yang mengkaji nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa untuk menentukan dan memilih nilai yang dianggap bermanfaat dalam melewati masalah.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen karena peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh model VCT terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Patihan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Patihan yang berada di Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas IV A dan IV B SDN Patihan. Penelitian ini menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Teknik *Sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel (Suhartatik, 2023).

Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Pretest Posttest Only Control Group Design*, alasannya bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang sama-sama diberikan pre-test untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah itu, kelas eksperimen menerima perlakuan dengan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique, sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan melalui model Problem Based Learning. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur hasil belajar.

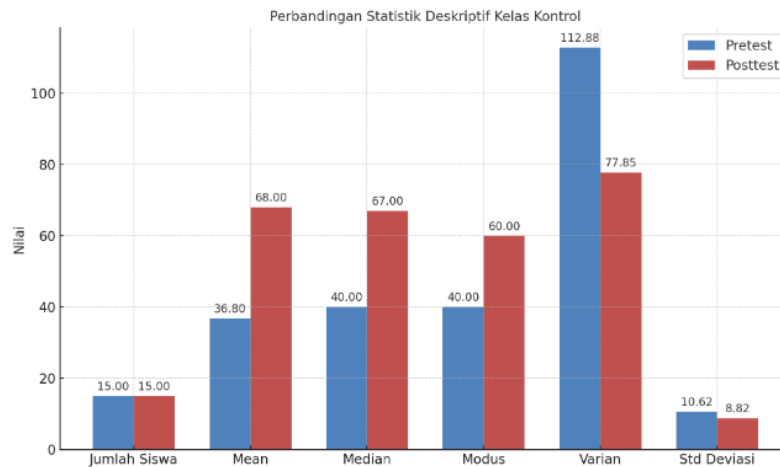
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik, yaitu : Tes Tertulis (tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran), Dokumentasi (dokumentasi digunakan untuk bukti dalam mengumpulkan data). Analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen di SDN Patihan, dengan masing-masing kelas terdiri dari 15 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Untuk mendapatkan data perbandingan, peneliti memberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah penerapan model pembelajaran VCT. Hasil analisis data disajikan dalam tabel berikut..

TABEL 1. Rekapitulasi Data Kelas Kontrol

	Jumlah Siswa	Mean	Median	Modus	Varian	Std Deviasi
Pretest	15	36,80	40,00	40	112,886	10,625
Posttest	15	68,00	67,00	60	77,857	8,824

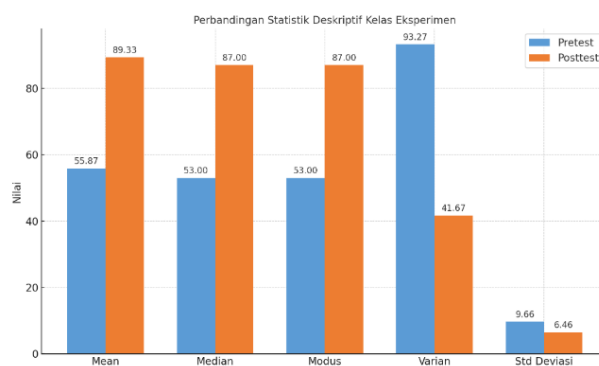


GAMBAR 1. Rekapitulasi Data Kelas Kontrol

Pada gambar di atas menunjukkan nilai pretest kelas kontrol yang telah diperoleh mean = 36,80, median 40,00, modus 40,00, varian 112,886, standar deviasi 10,625. Kemudian pada posttest kelas kontrol menunjukkan nilai yang telah di peroleh sebesar mean = 68,00, median 67,00, modus 60,00, varian 77,857, standar deviasi 8,824.

TABEL 2. Rekapitulasi data kelas eksperimen

	Jumlah Siswa	Mean	Median	Modus	Varian	Std Deviasi
Pretest	15	55,87	53,00	53	93,267	9,657
Posttest	15	89,33	87,00	87	41,667	6,455



GAMBAR 2. Rekapitulasi Data Kelas Eksperimen

Pada diagram di atas terlihat bahwa hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 36,80, nilai tengah (median) 40,00, nilai yang sering muncul (modus) 40,00, varian 112,886, dan standar deviasi sebesar 10,625. Sementara itu, hasil posttest kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 68,00, median 67,00, modus 60,00, varian 77,857, dan standar deviasi sebesar 8,824.

TABEL 3. Uji Normalitas, Data *Pre-test* dan *Post-Test*

Data Nilai	N	p-value	Taraf Signifikasi	Keputusan Uji
Pre-test Kelas Kontrol	15	0.139	0,05	H0 diterima
Post-test Kelas Kontrol	15	0.452	0,05	H0 diterima
Pre-test Kelas Eksperimen	15	0.080	0,05	H0 diterima
Post-test Kelas Eksperimen	15	0.088	0,05	H0 diterima

Hasil uji yang diperoleh dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih mendominasi dari $\alpha=0,05$. Dilihat dari hasil uji normalitas diatas untuk nilai pada hasil *pre-test* dan nilai *post-test* yang artinya hasil dari uji normalitas terdistribusi normal.

TABEL 4. Homogenitas

Data	p-value	Taraf Signifikasi	Keputusan Uji
Pretest kelas eksperimen vs kelas kontrol	0,924	0,05	H_0 diterima
Posttest kelas eksperimen vs kelas kontrol	0,363	0,5	H_0 diterima

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama, ditandai dengan nilai p-value yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data berasal dari sampel dengan variansi yang homogen.

TABEL 5. Hipotesis

Data	p-value	Taraf Signifikasi	Keputusan Uji
posttest kelas eksperimen vs kelas kontrol	0,000	0,05	H0 ditolak

Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value kurang dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil yang dihitung diperoleh nilai 0,000. Maka dapat di simpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ maka model VCT berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Patihan

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model VCT terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Patihan pada materi keragaman budaya Indonesia. Sebelum model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) diterapkan, proses pembelajaran di SDN Patihan cenderung monoton dan minim keterlibatan aktif dari siswa. Kegiatan belajar

lebih didominasi oleh peran guru, dengan metode yang kurang bervariasi dan interaksi yang kurang mendalam. Hal ini membuat suasana kelas menjadi pasif dan kurang menyenangkan bagi siswa. Menurut Wulandari, (2020) model yang digunakan kurang bervariasi dan cukup membosankan dapat menyebabkan hasil belajar cenderung rendah. Pembelajaran IPAS jadi lebih mudah dipahami jika dihubungkan dan di terapkan di kehidupan nyata. Proses pembelajaran tidak hanya mendidik saja melainkan dilihat dari segi kognitifnya, misal pengajaran memakai metode yang benar dalam mengatasi kebosanan belajar pada peserta didik. Dengan menggunakan model terbaru, pembelajaran IPAS mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan, hal ini sejalan dengan pendapat (Asikin et al., 2021). Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menyajikan sebuah model VCT yang di harap dapat memberi solusi pada permasalahan yang terjadi.

Penelitian menurut Julianti dalam Amril, (2017) menjelaskan bahwa model VCT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti juga menemukan temuan di lapangan yang mendukung, khususnya pada kelas eksperimen. Setelah diterapkan model VCT terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan kehilangan focus, kini tampak lebih aktif dan menunjukkan antusias yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti nilai siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data yang berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan bahwa nilai p-value pada kelas eksperimen dan kontrol yang berkisaran antara 0,088 sehingga 0,452, yang semuanya lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p\text{-value} \geq 0,05$). Ini menyatakan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada kedua kelas tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bawa nilai hasil belajar IPAS di kelas kontrol dan eksperimen mengikuti distribusi normal. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen atau sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hal ini di tunjukan dengan nilai siswa pada kelas kontrol dan eksperimen berapa di angka 0,363 – 0,924 yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh adalah lebih besar atay sama dengan 0,05 ($p\text{-value} \geq 0,05$). Hasil uji hipotesis sebesar 0,000 dimana nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p\text{-value} \geq 0,05$) sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima yang berarti model VCT efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Temuan-temuan ini didukung oleh studi yang dilaksanakan oleh Perdani, (2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada model VCT dalam capaian belajar kelompok yang menerima intervensi dan kelompok yang tidak. Kelompok eksperimen mencapai rerata 77,83 sementara kelas kontrol mencapai rerata 68,66. Penelitian Permatasari, (2017) menghasilkan temuan yang serupa analisis uji pada data posttest menghasilkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,003, yang mana lebih kecil dari (0,05).

Penerapan model pembelajaran VC berdasarkan temuan yang telah diteliti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Sehingga model ini dapat menjadi solusi yang berpotensi bagi pada pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan daya tarik pembelajaran IPAS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Patihan. Hal ini di buktikan dari hasil *uji-t* diperoleh nilai *sig. 2 (tailed)* 0,000. Maka disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0,000 < 0,05$ sehingga penggunaan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Patihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya, F.Y., Widyaningrum, K.H., S. L. (2024). Peningkatan hasil belajar kognitif ipas materi kegiatan ekonomi melalui pendekatan TARL dan model PBL kelas IV SDN Patihan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 275–289.
2. Adrias, A., Syam, S. S., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). Analisis strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3, 264–272.
3. Amril, N., . (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Pkn Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Sulawesi : Universitas Muhammadiyah Makasar.
4. Asikin, Z., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran value clarification technique (VCT) berbantuan games terhadap hasil belajar ppkn siswa kelas IV gugus 04 kecamatan praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 711–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.305>
5. Dewi, Z., R., Yanto, A., H., Hanim, M., I., J. (2024). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 95–105.
6. Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare. *Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 21–26.
7. Nuryani, S., Maula, L., H., Nirmeta, I., K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
8. Perdani, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Seluma*. Sumatra: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Permatasari, D., R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar dan Tanggung Jawab Materi Globalisasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–28.
10. Pramesti dhira. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2518>
11. Suhartatik, Mardianto, D. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 122–127.
12. Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
13. Ula, R. Y., & Badrujaman, A. (2021). The Effectiveness of Value Clarification Technique Learning Model on Students ' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54, 38–45.
14. Wulandari, D., Kurniawan, M., I. (2023). Pengaruh Model VCT (Value Clarification Technique) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2).

15. Wulandari. (2020). Implementasi Model CTL Pada Pembelajaran Tematik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2*, 229–243. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
16. Yufani, D, E., Riwanto, M., A., Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.